

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki potensi pada dirinya masing-masing, potensi tersebut perlu untuk dikembangkan agar potensi yang dimiliki dapat berguna dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu cara mengasah potensi diri adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses ataupun tahapan dalam pengubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia maka dalam pelaksanaannya pendidikan diharapkan dapat menegembangkan kemampuan dan watak peserta didik. Salah satu kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan adalah kepercayaan diri (*self confidence*). Percaya diri (*self confidence*) ini tidak muncul secara tiba-tiba tetapi perlu dikembangkan sejak dini.

Menurut Anthony kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan sikap yang terdapat pada diri seseorang yang dapat berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.² Kemudian menurut Thantaway percaya diri adalah kondisi dimana mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.³

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat berpikir positif dan memberi keyakinan pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri (*self confidence*) pada peserta didik. Peserta didik yang

²M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

³Nur Rahimah Simorangkir, *Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru terhadap Kepercayaan diri dan Motivasi Belajar*, Jurnal Magister Psikologi UMA, Vol 6 No 2, 2014, h.69.

memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) akan lebih mudah dalam meningkatkan potensi pada dirinya.

Islam menjelaskan memiliki kepercayaan diri juga sangat dianjurkan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alqur'an Surah Ali Imaran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Karena itu, *janganlah kamu lemah* menghadapi musuhmu dan musuh Allah, *kuatkan jasmaninya dan janganlah pula kamu bersedih* hati akibat apa yang kamu alami dalam perang Uhud atau peristiwa lain yang serupa, tetapi *kuatkan mentamu*. Mengapa kamu lemah atau bersedih, *padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi* derajatnya disisi Allah di dunia dan di akhirat, di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan di akhiran karena kmau mendapat surga.⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt telah menyampaikan bahwa manusia adalah makhluk ciptaanya yang memiliki derajat yang paling tinggi dan dengan kelebihan akal yang telah diberikan oleh Allas swt. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia percaya dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan tidak merasa rendah diri maupun putus asa.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.227.

Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) dan cenderung memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang rendah, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya karena mereka cenderung tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maupun dengan pemikirannya atau yang mereka lakukan. Ketika saya melakukan observasi awal di MIN 3 Banjarmasin, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan cenderung yang berani menjawab hanya peserta didik yang itu-itu saja.

Menurut Sarwono tidak ada rasa percaya diri (*self confidence*) pada akhirnya akan memunculkan penyesalan, menghambat prestasi intelektual, keterampilan dan tidak cakap dalam bersosialisasi.⁵

Dalam proses pembelajaran kepercayaan diri (*self confidence*) pada peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diantaranya terlihat ketika peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, berani maju kedepan kelas, tidak mencontek dan yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan di luar proses pembelajaran diantaranya terlihat ketika dia bergaul dengan teman-temannya.

⁵Iga Fifi Widyanti, *Kecenderungan Kualitas rasa Percaya diri siswa Kelas V SD Negeri Sukasada Kabupaten Buleleng*, dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ghanesa, Vol. 5 No.2, 2017, h.2.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) mereka akan yakin dan optimis dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dia akan terus berusaha meningkatkan setiap potensi yang dimilikinya sehingga tidak mudah menyerah dan putus asa ketika menghadapi kendala dan akan terus berusaha agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan ataupun yang diharapkan siswa juga memerlukan motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu. Wlodkowski mengartikan motivasi sebagai suatu keadaan yang dapat menyebabkan ataupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut.⁶

Motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu baik itu dalam hal belajar, bersosialisasi, bekerja maupun dalam hal lainnya. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan dapat menentukan apa langkah yang harus diambil jika ingin tujuannya tercapai.

Mc Donald mengartikan motivasi sebagai ” *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang kemudian dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi yang terjadi didalam diri seseorang yang akan ditandai dengan

⁶Ivyentine Datu Palittin dan Wihelmus Wolo dan ratna Purwanty, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*, dalam Jurnal Keguruan dan Pendidikan, Vol 6 No.2, juli 2019, h. 103.

timbulnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Sedangkan motivasi belajar menurut Nyayu Khodijah adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.⁸

Motivasi dalam belajar bisa berasal dari mana saja baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Contoh motivasi dalam dirinya dapat berupa keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam prestasi maupun untuk mendapatkan nilai tertinggi diantara teman-temannya sedangkan dari luar dapat berupa pujian, hadiah, maupun kompetisi.

Amier Daein Indrakusuma mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi belajar dapat dipahami bahwa yang dinamakan dengan motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar yang menimbulkan suatu perubahan baik dari segi perasaan maupun perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

⁷Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar matematika*, dalam Jurnal Formatif, Vol 5 No.2, 2015, h. 173.

⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.157.

⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta TERAS, 2012) h.143.

Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁰ Maka dengan adanya motivasi yang kuat dari peserta didik akan meningkatkan aktivitas dan ketekunan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Fernald & Fernald banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu salah satunya adalah apabila dirinya merasa percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.¹¹

Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik akan menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar sehingga mendorong peserta didik untuk berusaha dan memiliki keinginan dalam meraih tujuan yang diinginkan, salah satunya adalah hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dirinya menerima pengalaman belajarnya.¹² Sejalan dengan Nana Sudjana,

¹⁰Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 23.

¹¹M.Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung Refika Aditama, 2011), h. 20.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rusdakarya, 2009), h.22.

Mulyono juga mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar bukan hanya berupa angka tetapi juga berupa kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran.

Pada saat observasi awal di MIN 3 Banjarmasin, dapat dikatakan masih ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) apalagi pada saat diminta untuk menjawab kuis atau pertanyaan, hanya peserta didik yang itu itu saja yang mau dan semangat menjawab dan sebagiannya enggan maju dan kalupun maju dia masih malu mengeraskan suaranya. Ini menunjukkan masih kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Apalagi pada pembelajaran bahasa inggris yang bukan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga mereka memerlukan penyesuaian yang lebih dari pada biasanya. Dan dari hasil wawancara singkat dengan guru bahasa inggris di kelas V, menurut beliau rata-rata untuk kelas V memiliki kepercayaan yang tinggi dan hanya sebagian kecil saja yang kepercayaan dirinya masih rendah dan untuk hasil belajarnya semua memiliki nilai yang bagus dan semua memenuhi KKM. Dari hasil pengamatan dan wawancara inilah peneliti tertarik untuk meneliti ” ***Pengaruh Self Confidence***

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 37.

(Percaya Diri) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V di MIN 3 Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran judul, maka penulis memberikan penjelasan singkat mengenai judul yang peneliti angkat yaitu : *Korelasi Self Confidence (percaya diri) dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V MIN 3 Banjarmasin “*

1. *Self Confidence* (kepercayaan diri) dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap kepercayaan diri peserta didik ketika pembelajaran bahasa inggris.
2. Motivasi Belajar yang dimaksudkan disini adalah seperti apa motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa inggris,dan apakah motivasi yang dimilikinya itu tinggi atau rendah.
3. Hasil Belajar yang dimaksudkan disini adalah nilai raport hasil belajar bahasa inggris peserta didik kelas V pada semester 1 (satu) tahun ajaran 2020 /2021 yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.
4. Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal (mulok) yang di ajarkan di MIN 3 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik kelas V pada pembelajaran bahasa inggris ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran bahasa inggris ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa inggris ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran bahasa inggris
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri (*self confidence*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Karena peneliti sendiri bukan termasuk orang yang memiliki *self confidence* (kepercayaan diri) yang tinggi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai *self confidence* (kepercayaan diri) tersebut
2. Berdasarkan pengalaman, dalam setiap kelas hampir selalu ada sebagian peserta didik yang pendiam, tidak aktif dan pemalu. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan membuktikan seberapa besar pengaruh *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V MIN 3 Banjarmasin.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *self confidence* (percaya diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di MIN 3 Banjarmasin.

G. Signifikansi penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh *self confidence* (percaya diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
- b. Agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Sebagai tambahan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjar,asin, serta dapat digunakan untuk refrensi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman serta sebagai cara mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh seta mengembangkannya lebih luas lagi baik secara teoritis maupun praktis.

- c. Bagi Pendidik

Sebagai gambaran agar pendidik memperhatikan dan mengembangka *self confidence* (percaya diri) dan motivasi peserta didik.

d. **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hajuni pada tahun 2015 dengan judul “ *Membangun Rasa Percaya Diri Anak Tunagrahita (Studi kasus di SLB Negeri Jenengan Ponogoro Tahun Ajaran 2014 -2015)*”. Berdasarkan analisa data di SLB Negeri jenengan ponorogo ditemukan : 1) Membangun rasa percaya diri anak tunagrahita memang sangat diperlukan. Karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan yang memerlukan bimbingan agar tidak terlalu bergantung pada orang lain. Strategi yang guru gunakan yaitu melalui pendekatan individual. 2) Mengatasi kesulitan membangun rasa percaya diri anak tunagrahita tidaklah mudah. Membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Hanya ketekunan dan kesabaran penuh dari guru yang menjadi cara untuk menghadapi anak tunagrahita yang IQ dibawah normal. 3) hasil dari membangun rasa percaya diri anak tunagrahita, memiliki keterbatasan dalam keberhasilannya, karena pada dasarnya anak tunagrahita adalah anak yang keterbelakangan mental. Sehingga tingkat keberhasilan anak tunagrahita mempunyai takaran tersendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Styfindina Pangestika pada tahun 2017 dengan judul “ *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Ipa Siswa kelas V Sekolah dasar Se-Gugus 5 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

dna signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi, dengan harga koefisien korelasi 0,716 pada taraf signifikansi 5% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Berkaitan dengan beberapa penelitian di atas permasalahan yang penulis angkat di dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh *self confidence* (kepercayaan diri) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan subyek yang berbeda, rumusan masalah yang berbeda, lokasi yang berbeda dan judul yang berbeda. Maka dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah dipaparkan dengan persoalan yang akan penulis teliti.

e. **Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan secara singkat materi yang akan penulis teliti pada sistematika penulisan ini yang terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bagian ini berisi tentang segala teori yang berhubungan dengan *self confidence* (kepercayaan diri), motivasi belajar dan hasil belajar

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang hasil dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan dan interpretasi.

BAB V KESIMPULAN, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.